

Literasi Kesehatan Guru PAUD tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Asri Iman Sari^{1*}, Dina Trianggaluh Fauzia², Indria Dwi Hapsari³

^{1,2,3}, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

*email corresponding author: asriimansari@uds.ac.id

ABSTRACT

Increasing the health literacy of PAUD teachers through consolidating health literacy using Maternal and Child Health (KIA) books. Monitoring children's growth and development can be done using the KIA book as an instrument or tool for monitoring children's growth and development. This program is carried out at PAUD Al Muttaqin, Jember Regency, involving PAUD teachers as the main partners in monitoring children's growth and development activities. Training and mentoring is provided to PAUD teachers to improve their ability to regularly monitor children's health and collaborate with health workers and parents. It is hoped that this program will be able to improve health management in PAUD, improve monitoring of child growth and development, and contribute to reducing stunting rates. Apart from that, this program also provides learning experiences for students within the framework of the Independent Learning Campus.

Keywords: growth; development; child; teacher; preschool

PENDAHULUAN

PAUD Al Muttaqin merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembinaan anak usia dini yang terletak di Jalan Rasamala nomor 54 Kabupaten Jember. Kelompok guru di PAUD Al Muttaqin dijadikan mitra dikarenakan fungsi manajemen dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak didik belum berjalan optimal. Penyelenggaraan pemantauan tumbuh kembang anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Kelompok guru PAUD Al Muttaqin belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dari pihak terkait seperti tenaga kesehatan maupun dinas pendidikan sebagai badan yang menaungi PAUD Al Muttaqin. Dengan keterbatasan ini berdampak juga pada pemberian informasi tumbuh kembang anak pada orang tua anak didik di PAUD Al Muttaqin. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan di posyandu oleh tenaga kesehatan dan kader maupun guru PAUD menggunakan buku KIA. Data Riskesdas 2018 kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia sebanyak 65,9%. Buku Kesehatan Ibu dan Anak terdiri dari dua bagian, bagian pertama digunakan untuk memantau kesehatan ibu dimulai sejak hamil dan bagian kedua untuk

memantau tumbuh kembang anak setelah kelahiran. Pemanfaatan buku KIA pada bagian pemantauan tumbuh kembang anak hanya digunakan untuk pencatatan imunisasi dan berat badan saat ke posyandu (Lulianthy, E., et al., 2021).

Pelatihan dan pemberian informasi kesehatan mengenai pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA merupakan salah satu upaya untuk mengatasi hambatan internal guru PAUD melalui konsolidasi literasi kesehatan pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian informasi dan komunikasi menggunakan buku kesehatan ibu dan anak. Pemberdayaan guru PAUD diharapkan guru PAUD berkolaborasi dan berintegrasi dengan tenaga kesehatan dan orang tua untuk setiap kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Pengabdian masyarakat oleh tim dosen yang terdiri dari bidan, farmasi, dan wirausaha berupaya bisa melakukan kegiatan bersama mitra untuk memberdayakan mitra yaitu guru PAUD. Tim juga melibatkan mahasiswa dalam setiap rencana maupun pelaksanaan kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat ini untuk mengoptimalkan program kesehatan di masyarakat dengan peningkatan pemberdayaan mitra.

METODE

Tahapan dari pengabdian masyarakat ini meliputi sosialisasi pada guru PAUD tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pelatihan tentang cara melakukan pengukuran untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, penerapan teknologi dan inovasi "PETAPIKIA", pendampingan dalam penggunaan "PETAPIKIA", serta evaluasi dan rencana keberlanjutan penggunaan PETAPIKIA untuk memantau perkembangan anak. Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari guru PAUD, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung (Diani, P. A., et al., 2022). Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses pengabdian ini karena yang akan melaksanakan langsung pemantauan tumbuh kembang anak. Dan dari hasil tumbuh kembang bisa dicatat dalam PETAPIKIA untuk dikomunikasikan pada orang tua anak didik dan tenaga Kesehatan setempat jika ada yang memerlukan tindakan dari segi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengabdian Masyarakat di PAUD Al Muttaqin guru melakukan deteksi perkembangan pada anak didik sesuai kebutuhan anak. Hasil dari deteksi tumbuh kembang anak didokumentasikan di buku KIA masing-masing anak didik. Kegiatan yang dilakukan antara lain:



a. Sosialisasi

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, guru PAUD Al Muttaqin menunjukkan peningkatan literasi kesehatan, terutama dalam hal pemahaman mengenai pemantauan tumbuh kembang anak. Guru PAUD mampu menggunakan PETAPIKIA, yaitu alat yang terintegrasi dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), untuk melakukan pemantauan secara berkala. Penggunaan instrumen ini tidak hanya memudahkan guru dalam memantau pertumbuhan anak, tetapi juga membantu guru dalam berkolaborasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

b. Penerapan PETAPIKIA

Perubahan manajemen kesehatan di PAUD dengan penerapan PETAPIKIA berkontribusi pada peningkatan manajemen kesehatan di PAUD. Guru PAUD lebih terstruktur dalam mencatat dan melaporkan perkembangan kesehatan anak kepada tenaga kesehatan dan orang tua. Kolaborasi antara pihak-pihak ini menjadi lebih terkoordinasi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan layanan kesehatan di PAUD. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti PETAPIKIA dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan anak (Diani, P. A., et al., 2022).

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat:

a. Penurunan Risiko Stunting

Program ini juga memberikan kontribusi dalam mengurangi risiko stunting. Dengan pemantauan kesehatan anak yang lebih baik dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kesehatan, deteksi dini terhadap masalah pertumbuhan dapat dilakukan sehingga intervensi lebih cepat diberikan sebelum terlambat dan tepat dalam penanganan. Walaupun penurunan angka stunting tidak bisa terlihat secara instan, program pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala ini diproyeksikan akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang (Efrizal, W., 2020).

b. Pengalaman Belajar Mahasiswa di luar kampus untuk mendukung MBKM

Melalui program ini, mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman belajar yang nyata di lapangan, terutama dalam hal pengembangan dan pelaksanaan program berbasis masyarakat. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam tahap perencanaan, tetapi juga dalam proses pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, yang semuanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemantauan kesehatan anak.

Program PETAPIKIA berhasil diterapkan di PAUD Al Muttaqin dengan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Dengan penerapan yang berkelanjutan, program ini berpotensi

memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan anak dan menurunkan angka stunting. Penggunaan teknologi seperti PETAPIKIA juga membuktikan bahwa inovasi dalam sistem pendidikan dapat memberikan solusi yang efektif untuk permasalahan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari semua pihak, ditambah dengan pelatihan yang tepat, dapat meningkatkan hasil kesehatan anak. Kolaborasi lintas sektor (pendidikan dan kesehatan) juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.



Gambar 1. Pelatihan pemantauan tumbuh kembang anak di PAUD Al Mutaqqin



Gambar 2. Pengukuran Antropometri

KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada guru PAUD mengenai penggunaan PETAPIKIA dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam melakukan pemantauan kesehatan anak. Sebelumnya, guru-guru ini tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang memadai mengenai pemantauan tumbuh kembang sehingga setelah pelatihan, guru PAUD menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak. Peningkatan manajemen ini tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Implementasi PETAPIKIA telah mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara

guru PAUD, tenaga kesehatan, dan orang tua anak didik. Dengan adanya komunikasi dan informasi mengenai kesehatan anak dapat disampaikan dengan lebih efektif sehingga orang tua menjadi lebih terlibat dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak. Sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dengan penerapan PETAPIKIA, pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terencana. Alat ini memungkinkan guru PAUD untuk melakukan pencatatan dan pelaporan perkembangan anak secara berkala. Dengan sistem pencatatan yang teratur, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dan melakukan intervensi yang diperlukan. Hal ini berpotensi mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan, termasuk stunting. Meskipun penurunan angka stunting mungkin tidak dapat diukur dalam waktu dekat, program ini berkontribusi pada upaya jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan anak. Dengan pemantauan yang lebih baik, diharapkan intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting. Peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya kesehatan anak juga diharapkan dapat mendukung program pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala sehingga dapat berkontribusi pada upaya nasional dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak bangsa. Namun dari PETAPIKIA masih ada kekurangan seperti belum bisa menentukan tren pertumbuhan anak sehingga ke depannya bisa menjadi masukan untuk menambahkan fitur-fitur kelengkapan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Diani, P. A., et al. (2022). Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 12-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v4i3.1305>.
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 Terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 154-157. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58695>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Pedoman Identifikasi Hambatan Tumbuh Kembang Anak dan Penanganan di Satuan PAUD. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- Lulianthy, E., et al. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 6(1), 45-56. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- Nutbeam, D., McGill, B., & Premkumar, P. (2018). Improving Health Literacy in Community Populations: A Review of Progress. *Health Promotion International*, 33(5), 901-911.
- Rikard, R. V., et al. (2016). Examining Health Literacy Disparities in the United States: A Third Look at the National Assessment of Adult Literacy (NAAL). *BMC Public Health*, 16(1), 1-11.

